

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Kepuh Kemiri Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting

Oleh:

Yusuf Septian Al Bistoni,

Kukuh Sinduwiatmo

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

04 Agustus, 2026



Pendahuluan

- Stunting merupakan isu permasalahan kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan permasalahan tersebut diperlukan penanganan yang optimal melalui perubahan perilaku masyarakat.
- Pemerintah Desa Kepuh Kemiri mengimplementasikan program pencegahan stunting melalui Rumah Desa Sehat (RDS) dengan melibatkan kader posyandu, serta masyarakat.
- Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi dan mendorong partisipasi masyarakat.
- Penelitian ini mengadopsi Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers untuk menganalisis strategi komunikasi pemerintah desa dalam sosialisasi pencegahan stunting.

Rumusan Masalah

- Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Kepuh Kemiri untuk mensosialisasikan program pencegahan stunting melalui RDS (Rumah Desa Sehat).
- Bagaimana strategi tersebut mendukung perubahan perilaku masyarakat berdasarkan Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers.

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
- Lokasi pada penelitian ini berada di Desa Kepuh Kemiri, Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur.
- Penelitian ini menggunakan tiga metode utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
- Pemilihan informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tingkat pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pencegahan stunting.

Hasil

- Strategi komunikasi memadukan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan media digital (WhatsApp dan Instagram).
- Sosialisasi mengikuti lima tahapan Difusi Inovasi: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.
- Kader desa dan kader posyandu berperan sebagai agen perubahan (change agents).
- Program pencegahan stunting berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai gizi, pola asuh, dan kesehatan anak.
- Kasus stunting menurun dari 23 anak (2022) menjadi 7 anak (2024).

Pembahasan

- Strategi komunikasi yang bersifat kontekstual mempercepat proses penyebaran inovasi kesehatan di masyarakat.
- Kolaborasi pemerintah desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat memperkuat efektivitas penyampaian informasi.
- Kombinasi komunikasi tatap muka dan media digital meningkatkan jangkauan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat.
- Hambatan yang masih ditemukan meliputi: Rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, Persepsi yang keliru mengenai penyebab stunting, Perbedaan tingkat pemahaman antar kelompok masyarakat.
- Diperlukan penguatan pada tahap persuasi dan peningkatan partisipasi agar adopsi inovasi lebih merata.

Temuan Penting Penelitian

- Strategi komunikasi berbasis Teori Difusi Inovasi terbukti efektif dalam mendukung program pencegahan stunting.
- Kader desa memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat.
- Integrasi komunikasi interpersonal, kelompok, dan media digital meningkatkan efektivitas sosialisasi.
- Perubahan perilaku masyarakat berkontribusi terhadap penurunan signifikan angka stunting.
- Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan sistem sosial dan komunikasi yang berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

- Menambah kajian mengenai strategi komunikasi pemerintahan berbasis Teori Difusi Inovasi dalam program kesehatan masyarakat.
- Menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menyusun strategi komunikasi pencegahan stunting.
- Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi melalui optimalisasi peran kader dan media komunikasi.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait komunikasi publik dan perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan.

Referensi

- [1] M. D. Saputra, W. S. Putri, and I. Listya, "AL-BALAGH : Jurnal Komunikasi Islam Dinamika Komunikasi Kelompok dalam Teori Pertukaran Sosial : Pengaruh Interaksi Interpersonal," vol. 7, pp. 65–76, 2023.
- [2] Y. Pradhana, A. Salim, and D. Kadarsih, "Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Masyarakat di Desa Pamegarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat," vol. 15, no. 02, pp. 90–100, 2023.
- [3] A. Habibullah, D. Dwi, E. Etika, F. Dedianan, and T. Dwi, "Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyebarkan Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal," vol. 6, no. 1, pp. 54–60, 2022.
- [4] K. L. Fadillah et al., "JIPSi," vol. XII, no. 2, 2022.
- [5] M. Program and P. Lawas, "Model Komunikasi Pemerintah dalam Mensosialisasikan dan," vol. 5, no. 5, pp. 2064–2077, 2024.
- [6] Hilya, Hadawiah, and Zelfia, "_Jurnall+Hilya+revisii," RESPON J. Ilm. Mhs. ILMU Komun. Progr. Stud. Ilmu Komun. Fak. Sastra UMI, vol. 5, no. 3, pp. 51–61, 2024.
- [7] T. Taufiq, S. Maldun, and N. Nurkaidah, "Komunikasi Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Desa Se-Kecamatan Tellulimpoe Di Kabupaten Bone," J. Paradig. Adm. Negara, vol. 2, no. 2, pp. 67–73, 2021, doi: 10.35965/jpan.v2i2.566.
- [8] F. N. Ikhsanto and D. E. Rahmawati, "Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemerintah dalam Sosialisasi Prosedur Pembuatan Paspor : Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Yogyakarta," vol. 5, no. 2, pp. 545–561, 2024.
- [9] R. Ramdani and I. Z. Adnan, "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan dalam Sosialisasi Penurunan Stunting Melalui Kegiatan Posyandu di Desa Cihuni," Ranch Res. J. Multidiscip. Res. Dev., vol. 8, no. 1, pp. 522–530, 2025, doi: 10.38035/rj.v8i1.1913.
- [10] C. Anggraini, D. H. Ritonga, L. Kristina, and M. Syam, "Komunikasi Interpersonal," vol. 1, no. 3, pp. 337–342, 2022.
- [11] C. Nainggolan and R. F. Helmi, "Komunikasi Pemerintah Desa Kerapuh: Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Administrasi Kependudukan," J. Pemerintah. dan Polit., vol. 10, no. 3, pp. 561–578, 2025.
- [12] M. I. Penelitian, P. Iptek, and P. Regency, "Jurnal Litbang : Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati Description of the Causes of Toddler Stunting in the Village of Stunting Locus," vol. 16, no. 2, pp. 77–94, 2020.
- [13] M. Iqbal and R. Yusran, "UPAYA KONVERGENSI KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA PADANG," J. Manaj. dan Ilmu Adm. Publik, vol. 3, no. 2, pp. 109–116, 2021, doi: 10.24036/jmiap.v3i2.245.
- [14] G. Talita and C. Legarano, "Oleh :".
- [15] A. S. Khumairoh, K. A. Sary, and R. Juwita, "Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Palaran Abstrak," vol. 5, no. 3, pp. 2510–2522, 2024.

